



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hukum memiliki posisi yang penting dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebagai sebuah sistem, hukum akan terlaksana dengan baik dan benar jika badan pelaksana dilengkapi dengan kewenangan-kewenangan yang adil dalam bidang penegakan hukum.<sup>1</sup> Seperti yang telah tertera dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia bahwa negara Indonesia merupakan negara hukum.

Negara hukum yang dimaksudkan adalah negara yang menjunjung tinggi penegakan kebenaran dan keadilan. Cita-cita hukum Indonesia juga disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Pasal 27 ayat (1) yang berbunyi, “Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.”

Walaupun terlegitimasi sebagai negara hukum, Indonesia mengalami banyak krisis penegakan hukum. Hal tersebut disebabkan karena hanya mengutamakan aspek kepastian hukum dan mengabaikan aspek keadilan serta kemanfaatan hukum.<sup>2</sup> Sehingga menurut Yohanes Suhardi pribahasa bahwa

---

<sup>1</sup> Hasaziduhu Moho, “Penegakan Hukum di Indonesia Menurut Aspek Kepastian Hukum, Keadilan dan Kemanfaatan”, *Warta Dharmawangsa*, Vol. 13, No. 1 (2019), 6.

<sup>2</sup> Yohanes Suhardi, “Fenomena Mengabaikan Keadilan dalam Penegakan Hukum”, *Mimbar Hukum*, Vol. 21, No. 2 (2009), 341.

cita hukum adalah keadilan dalam konteks perkembangan abad 21 telah berubah.<sup>3</sup>

Krisis hukum Indonesia seperti deskriminasi penegakan hukum, korupsi merajalela, dan ketidakmampuan aparat penegak hukum merupakan sebuah isu ketidakadilan.<sup>4</sup> Seolah-olah keadilan itu dimiliki oleh kalangan tertentu, hal ini dapat disebut juga “*justice (not) for all*”.<sup>5</sup> Hal tersebut tidak sesuai dengan arti keadilan itu sendiri. Keadilan berasal dari kata sifat adil yang memiliki makna sama tidak berat sebelah, dan tidak memihak.<sup>6</sup> Putusan penegak hukum yang terkadang dianggap memiliki kepentingan individu, kelompok, dan keluarga dibanding kepentingan rakyat yang semakin membuat opini publik menjadi negatif.<sup>7</sup>

Opini publik memiliki peran yang penting dalam pembuatan kebijaksanaan.<sup>8</sup> Opini publik yang terkumpul secara utuh akan berpotensi membentuk suatu wacana atau diskursus sosial.<sup>9</sup> Opini publik dan wacana sosial terhadap politik bertujuan mengakses proses pengambilan keputusan

---

<sup>3</sup> Suhardi, “Fenomena Mengabaikan Keadilan dalam Penegakan Hukum”, Vol. 21, 341.

<sup>4</sup> Richard Huang, “Ketidakadilan Hukum di Indonesia: Antara Fakta dan Harapan”, dalam <https://binus.ac.id/character-building/2024/03/ketidakadilan-hukum-di-Indonesia-antara-fakta-dan-harapan/> (diakses pada 28 November 2024).

<sup>5</sup> F.X.Adji Samekto, *Justice (Not) For All (Kritik Terhadap Hukum Modern dalam Persepektif Studi Hukum Kritis)* (Yogyakarta: Genta Press, 2008), v.

<sup>6</sup> KBBI.

<sup>7</sup> ICW, “Refleksi Pemilu 2024: Ambisi Politik dan Kekalahan Hukum” dalam <https://antikoruosi.org/id/refleksi-pemilu-2024-ambisi-politik-dan-kekalahan-hukum> (diakses pada 30 September 2024).

<sup>8</sup> Maman Chatamallah, “Opini Publik dan Kebijakan Pemerintah”, *Mediator*, Vol. 8, No. 2 (2007), 225.

<sup>9</sup> Muhammad Rizky Prawira dkk, “Analisis Dampak Wacana Publik di Media Massa dan Media Sosial Terhadap Kebijakan Publik (Sulawesi Barat)”, *Mandar*, Vol. 1. No. 2 (2022), 77

suatu organisasi atau pemerintahan.<sup>10</sup> Sehingga tercipta keputusan yang adil dan bijaksana, karena mengarah pada tercapainya tujuan-tujuan masyarakat.<sup>11</sup>

Islam yang menurut Hasan Hanafi hadir sebagai teori sosial politik bagi masyarakat atau ideologi politik bagi negara,<sup>12</sup> memiliki banyak tokoh yang mendeskripsikan pendapatnya mengenai keadilan. Bahkan Rasulullah perihal menegakan hukum dan keadilan sangat tegas. Seperti dalam riwayat Imam al-Bukhārī dari Aisyah:

“Usamah melaporkan kepada Rasulullah mengenai seorang perempuan, lalu Rasulullah menegakan: “sesungguhnya akan hancur orang-orang (umat), karena telah menjalankan hukuman (hudud) bagi orang yang lemah dan mereka tidak memperlakukan hukuman terhadap orang-orang yang berkedudukan tinggi, dan demi Zat yang diriku digenggam Allah, jika Fatimah (anakku) melakukan demikian (pencurian) sungguh aku akan memotong tangannya”<sup>13</sup>

Tokoh Islam di Indonesia juga ikut memberikan pemikirannya mengenai pengertian keadilan. Seperti Syu`bah Asa dalam bukunya *Dalam Cahaya al-Qur`an: Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik*. Syu`bah juga menjelaskan makna keadilan menjadi lima sub bab, salah satunya “Apa yang Disebut Adil” sebagai tafsiran dari Surah al-Naḥl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ [١٦:٩٠]

Menurut Syu`bah Asa keadilan adalah masalah utama di dalam kehidupan umat manusia. Seorang pemimpin negara dengan kekuasaannya sepentasnya

<sup>10</sup> Prawira dkk, “Analisis Dampak Wacana Publik”, Vol. 1, 78.

<sup>11</sup> Chatamallah, “Opini Publik dan Kebijakan”, Vol. 8, 253.

<sup>12</sup> Hasan Hanafi dkk, *Islam dan Humanisme (Aktualisasi Humanisme Islam di Tengan Krisis Humanisme Universal)*, terj. Dedi M. Siddiq (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 2.

<sup>13</sup> Imam al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Vol 2 (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), p. 16.

merupakan pribadi yang memiliki cahaya akal budi, sehingga tidak ada pengaruh kebencian atas golongan, suku, ras, dan agama saat menegakan keadilan.<sup>14</sup>

Surah al-Nahl ayat 90 menjadi sandaran atas kritik terhadap praktik politik era Orde Baru, dengan bunyi:

.....bagaimanakah keadilan dipegang di tengah kemungkinan rasa benci dalam berbagai kasus? Misalnya, apakah Soeharto punya sedikit peranan, paling tidak pengetahuan sebelumnya, dalam meletusnya G.30 S.PKI? pernyataan ini dulu juga ditujukan kepada Bung Karno. Apakah, terus terang saja, kudeta itu tanggung jawab PKI sebagai partai, dilakukan hanya oleh satu sayapnya, atau atas nama perorangan? Pertanyaan ini dulu juga diajukan sehubungan dengan peranan Masyumi dalam pemberontakan PRRI. Apakah demi demokrasi kita harus memberi tempat kekuatan antidemokrasi? Apa sejatinya Supersemar, yang naskahnya dinyatakan hilang itu, dan dalam keadaan apa Bung Karno menandatangani? Apakah peranan Benny Moerdani dan Try Sutrisno dalam kasus Tanjung Priok, misalnya, dan peranan Soeharto dan / atau satu-dua tokoh puncak lain dalam peristiwa penculikan para aktivis 1990? Bagaimana pula dengan penembakan mahasiswa Trisakti?<sup>15</sup>

Syu'bah Asa merupakan seorang wartawan dan budayawan, Syu'bah asa juga merupakan seorang editor, diujung karirnya sebagai wartawan, ia bekerja di majalah Panji Masyarakat. Berawal dari sinilah Syu'bah Asa menulis tafsir *Dalam Cahaya Al-Qur'an, Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik*. Beberapa keresahan dan kritik terhadap Orde Baru dituliskan dalam tafsir ini. Karya ini tidak hanya menganalisis teks al-Qur'an, namun juga melakukan konsentrasi dan kajian kritis terhadap realitas sosial politik yang terjadi semasa penulisan tafsir

<sup>14</sup> Syu'bah Asa, *Dalam Cahaya al-Qur'an: Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik* (Jakarta: Gramedia, 2000), 358.

<sup>15</sup> Ibid., 358.

ini dengan mendialektikkan substansi pesan-pesan Tuhan yang terkandung dalam al-Qur`an.<sup>16</sup>

*Tafsir Dalam Cahaya Al-Qur`an, Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik* ini mengurai 57 tema dengan mengelompokkan menjadi tujuh bagian. Seluruh tema yang dibahas merupakan masalah kontekstual yang terjadi di Indonesia. Penulisan tafsir menggunakan metode tematik, tetapi uniknya dalam tafsir ini hanya mengacu pada satu ayat yang dipandang paling relevan dan penting sesuai dengan pembahasan. Ciri khas tafsir ini salah satunya keterpengaruhannya penulis terhadap dunia jurnalis sebagai medan karir, yakni dengan model tulisan yang pendek, tegas dan lugas dengan menggunakan diksi-diksi yang kuat.<sup>17</sup>

Keunikan atas isi dari tafsir ini, menjadi alasan penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terhadap tafsir Syu`bah Asa. Tafsir yang dituliskan semasa Orde Baru dan banyak mengkritik pemerintahan atau penguasaan dalam memberikan hak-hak dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, penulis menulis penelitian dengan judul “Analisis Wacana Kritis Penegak Keadilan dalam al-Qur`an pada Tafsir Sosial Politik Syu`bah Asa”.

Menurut Eriyanto, suatu penelitian yang dilihat menggunakan analisis wacana kritis mengidentifikasikan bahwa suatu wacana teks tidak hanya

<sup>16</sup> Islah Gusmian, “Tafsir Al-Qur`an Dan Kritik Sosial: Syu`bah Asa Dalam Dinamika Tafsir Al-Qur`an Di Indonesia”, *Maghza*, Vol. 1, No. 2 (2016), 68.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 70-71.

dipahami aspek kebahasaan saja, tetapi juga aspek idiologinya.<sup>18</sup> Sehingga untuk memahami makna penegak keadilan dalam buku Syu'bah Asa, perlu juga diketahui idiologi penyusunannya. Selain doktrin-doktrin atas cara berfikir Syu'bah Asa, kecenderungan dalam menafsirkan dengan menyertakan peristiwa-peristiwa masa Orde Baru juga mempengaruhi idiologi. Oleh karena itu, penelitian ini dikaji menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk yakni analisis kebahasaan dan konteks sosial. Pemilihan teori ini karena dapat mengungkap dua aspek sekaligus. Van Dijk memiliki teori untuk membedah aspek kebahasaan dengan relasi antar kata, tema dalam teks, serta susunan teks. Van Dijk dalam mengungkap idiologi memiliki teori konteks sosial yang menekankan pada aspek kognisi sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang di atas, terdapat beberapa pokok masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana analisa teks penegak keadilan dalam al-Qur'an pada tafsir sosial politik Syu'bah Asa?
2. Bagaimana dimensi kognisi sosial dan konteks sosial penegak keadilan dalam al-Qur'an pada tafsir sosial politik Syu'bah Asa?

---

<sup>18</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 221.

### C. Tujuan Penelitian

Setelah melihat latar belakang dan rumusan masalah, terdapat beberapa tujuan pada penelitian ini, seperti:

1. Untuk mengetahui wacana teks penegak keadilan dalam al-Qur`an pada tafsir sosial politik Syu`bah Asa.
2. Untuk mengetahui dimensi kognisi sosial dan konteks sosial penegak keadilan dalam al-Qur`an pada tafsir sosial politik Syu`bah Asa.

### D. Manfaat dan Kegunaan

Secara teoritis sebuah kajian pasti memiliki manfaat dalam membarikan dedikasi terhadap ilmu yang berhubungan. Setiap kajian juga diharapkan menjadi sebuah rujukan yang bermanfaat bagi kajian studi setelahnya. Berikut merupakan manfaat dari kajian penulisan dalam pembahasan ini:

Manfaat secara akademik:

1. Menambah pengetahuan terhadap kajian tafsir, khususnya dalam memahami isu sosial-politik dalam persepektif al-Qur`an.
2. Menambah kajian terhadap studi analisis wacana kritis tafsir kontekstual di Indonesia

Manfaat secara pragmatik:

1. Memberikan suatu bentuk relevansi kontekstual dari tafsir sosial politik Syu`bah Asa, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.
2. Menambah pengetahuan bagi generasi muda atas wacana politik terhadap keadilan yang dapat diintegrasikan pada sosial-politik modern.

## E. Tinjauan Pustaka

Syu'bah Asa menjadi tokoh, seminari yang sangat peduli dengan perkembangan sosial Indonesia. Berkaitan dengan banyak tulisannya yang secara langsung mengkritik mengenai pemerintahan dan keadaan sosial di Indonesia semasa dirinya hidup. Pemikiran tafsir Syu'ah Asa dan tulisan lainnya bukan suatu hal yang baru, banyak sekali pembahasan mengenai hal tersebut seperti dalam penelitian berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ismu Azhar yang berjudul “Umat Pertengahan Al-Qur`an (Studi Analisis Makna Wasat Persepektif Syu'bah Asa)” pada tahun 2023, program studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. Skripsi ini membahas mengenai pemikiran Syu'bah Asa mengenai *wasat*, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penafsiran dari tafsir “*Dalam Cahaya Al-Qur`an Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik*”. Metode dalam skripsi ini menggunakan deskripsi analisis dengan pustaka sebagai sumber. Hasil dari penjelasan penelitian ini yakni Syu'bah Asa menilai *wasat* harus dimaknai kembali sesuai zaman, maksudnya dengan tidak mementingkan diri sendiri, tidak egois agama, dan memiliki wawasan sejarah.<sup>19</sup> Pembahasan *wasat* yang

<sup>19</sup> Ismu Azhar, “Umat Pertengahan Al-Qur`an (Studi Analisis Makna Wasat Persepektif Syu'bah Asa)” (Skripsi di UIN Sumatra Utara Medan, 2023), iv.

lebih diutamakan dalam penelitian ini, seperti analisis pengertian *wasaf* pada surah al-Baqarah ayat 143. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih mengkhususkan bagaimana seorang penegak keadilan yang terdapat dalam tafsir Syu'bah Asa dengan menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk.

2. Skripsi yang ditulis oleh Didik Hidayatullah dengan judul “Penafsiran Sosial-Politik dalam Cahaya Al-Qur`an Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik Syu’bah Asa” pada tahun 2023, Intitut Agama Islam Negeri Kudus. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya dan metode penafsiran Syu’bah Asa dengan penelitian kepustakaan yang bersumber dari tulisan-tulisan Syu’bah Asa dan penelitian lainnya. Pembahasan tema ini berfokus pada pembahasan penafsiran surah `Alī-`Imrān ayat 159, al-Baqarah ayat 188, dan al-Nahl ayat 90.<sup>20</sup> Berbeda dengan penulis yang tidak hanya menyebutkan metode apa saja yang digunakan oleh Syu’bah Asa, tetapi menyebutkan bagaimana penafsiran dari Syu’bah Asa mengenai politik dengan konsep penegak keadilan dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Van Dijk. Penulis memfokuskan pada bagaimana dimensi teks dan kognisi sosial pada penafsiran Syu’bah Asa.

---

<sup>20</sup> Didik Hidayatullah, “Penafsiran Sosial-Politik dalam Cahaya Al-Qur`an Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik Syu’bah Asa” (Skripsi di IAIN Kudus, 2023), v.

3. Penelitian selanjutnya yakni tesis yang ditulis oleh Munadzir dengan judul “Tafsir Syu’bah Asa (Studi atas Tafsir Ayat Sosial Politik)”, pada tahun 2017, Program Studi Magister Studi Qur`an Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis ini berusaha untuk mengungkapkan sumber penafsiran Syu’bah Asa terhadap ayat al-Qur`an dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan yakni deskripsi analisis, sehingga menghasilkan sumber yang digunakan Syu’bah Asa dalam penafsiran al-Qur`an adalah al-Qur`an, Hadis, dan karya tafsir sebelumnya.<sup>21</sup> Pada penelitian ini mencoba untuk mengungkap bagaimana dimensi teks dan kognisi sosial dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis.
4. Selanjutnya adalah skripsi dari Achmad Yusuf Alfi Syahr dengan judul “Tafsir Syu’bah Asa Tentang *Wasaf*”, pada tahun 2020 Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Skripsi ini memberikan penjelasan mengenai penafsiran Syu’bah Asa terhadap makna dari lafal *wasaf*. Skripsi ini juga menyinggung mengenai latar belakang dituliskanya Tafsir Sosial-Politik dari Syu’bah Asa. Penelitian ini dikerjakan menggunakan metode deskriptif analisis dengan pustaka

---

<sup>21</sup> Munadzir, “Tafsir Syu’bah Asa (Studi atas Tafsir Ayat Sosial Politik)” (Tesis di UIN Sunan Kalijaga, 2017), v.

sebagai sumbernya.<sup>22</sup> Walaupun terdapat persamaan dengan menyantumkan latar belakang dituliskannya Tafsir Syu`bah Asa. Namun, penulis lebih mengedepankan penjelasan isu politik yang diangkat oleh Syu`bah Asa pada tafsirnya dengan membedah konsep penegak keadilan, dimensi teks, dan kognisi sosial.

5. Skripsi yang ditulis oleh MHD. Al-Mujimi dengan judul “Narasi-Narasi Politik dalam Al-Qur`an Menurut Syu`bah Asa” pada tahun 2021, Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi analisis. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Syu`bah Asa menafsirkan, apa saja topik yang dibahas oleh Syu`bah Asa, metode yang digunakan Syu`bah Asa dalam melakukan penafsiran.<sup>23</sup> Penelitian yang ditulis oleh MHD. Al-Mujimi masih umum dalam menjelaskan bagaimana penafsiran dari Syu`bah Asa dalam buku tafsirnya, penulis lebih mengerucutkan pada bagaimana dimensi teks pada buku Syu`bah Asa dan kognisi sosial melalui tema penegak keadilan.
6. Jurnal yang berjudul “Tafsir Al-Qur`an dan Kritik Sosial: Syu`bah Asa dalam Dinamika Tafsir al-Qur`an di Indonesia” yang ditulis oleh Islah Gusmian, pada tahun 2016, Fakultas Ushuluddin dan

---

<sup>22</sup> Achmad Yusuf Alfi Syahr, “Tafsir Syu`bah Asa Tentang *Wasaf*” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah, 2020), v.

<sup>23</sup> MHD. Al-Mujimi, “Narasi-Narasi Politik dalam Al-Qur`an Menurut Syu`bah Asa” (Skripsi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), xi.

Dakwah, IAIN Surakarta. Jurnal ini menjelaskan kontribusi dari Syu'bah Asa dalam praktik penafsiran al-Qur'an di Indonesia. Jurnal ini juga menjabarkan mengenai topik-topik yang dibicarakan Syu'bah Asa sebagai sarana mendialektikakan pesan tuhan, strategi komunikasi, dan faktor-faktor pendorong dari penulisan tafsir Syu'bah Asa. Penelitian ini menggunakan analisis wacana Theo Van Leeuwen dengan memusatkan perhatian terhadap proses pengeluaran dan proses pemasukan subjek dalam suatu wacana.<sup>24</sup> Penelitian dari penulis berada pada koridor politik yang membedakan dari penelitian Islah Gusmian. Penulis mencoba menganalisis penelitian menggunakan pendekatan analisis wacana kritis dari Van Dijk. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu menjawab bagaimana dimensi teks dalam buku Syu'bah Asa dan kognisi sosialnya.

Berdasarkan dari beberapa tinjauan pustaka di atas, penelitian ini menyajikan kajian mengenai konsep penegak keadilan pada tafsir sosial-politik karya Syu'bah Asa yang berjudul *Dalam Cahaya Al-Qur'an: Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik* dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis dan teun A. Van Dijk. Penelitian ini berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai keseluruhan sosial-politik dari tafsir tersebut. Penelitian ini

---

<sup>24</sup> Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an dan Kritik Sosial: Syu'bah Asa", Vol. 1, 67.

memiliki spesifikasi pada kajian mengenai penegak keadilan yang dirumuskan oleh Syu'bah Asa dalam tafsirnya.

## F. Kerangka Teori

Teun A. Van Dijk memiliki model analisis wacana yang kerap disebut sebagai kognisi sosial.<sup>25</sup> Teun A. Van Dijk mengartikan analisis kritis sebagai penelitian analisis wacana yang mengutamakan mempelajari penyalahgunaan dalam kekuasaan sosial dan ketidaksetaraan yang ditindakan, direproduksi, dilegitimasi, serta ditentang yang menggunakan analisis teks sekaligus pembicaraan dalam konteks sosial politik.<sup>26</sup> Analisis Wacana Kritis milik Van Dijk acap kali dipakai dalam penelitian teks media.<sup>27</sup> Menurut Eriyanto, Van Dijk dalam penelitian wacana tidak hanya berfokus pada teks semata, tetapi melihat bagaimana teks tersebut diproduksi, proses tersebut disebut sebagai kognisi sosial.<sup>28</sup>

Van Dijk membuat kerangka menjadi tiga dimensi, yakni struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Gambaran umum dalam dimensi teks dibagi menjadi tiga stuktur, yakni Struktur makro, super struktur, struktur mikro.<sup>29</sup>

Untuk memperoleh struktur tersebut dalam satu kesatuan, dibutuhkan beberapa

<sup>25</sup> Dira Rohmatun, "Analisis Wacana Kritis Kesetaraan Gender dalam Islam pada Akun *Twitter* Ustaz Felix Siau (@FELIXSIAUW)" (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 42.

<sup>26</sup> Teun A. Van Dijk, "Critical Discourse Analysis", dalam *The Handbook of Discourse Analysis, Second Edition*, Ed. Deborah Tannen, Heidi E. Hamilton, Deborah Schiffrin (United Kingdom: Blackwell Publisher, 2015), 466.

<sup>27</sup> Tia Agnes Astuti, "Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Berita "Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft" di Majalah Pantau" (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 20.

<sup>28</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 221.

<sup>29</sup> Andi Sadillah dkk, "Anaisis Wacana Kritis Teun Van Dijk dalam Cerpen Tukang Dongen Karya Ken Hanggar" *Jurnal Lingue Bahasa, Budaya dan Sastra*, Vol. 2, No. 2 (2020), 82.

elemen yang harus diamati. Seperti tematik (tema dan topik), skematik (skema dan alur), semantik (latar, detail, maksud, anggapan, nominalisasi), sintaksis (bentuk kalimat, kohersi, kata ganti), stilistik (leksion), retorik (grafis, metaforis, ekspresi).

Langkah selanjutnya pada kognisi sosial yang merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui ketertarikan kesadaran penulis dalam merangkai suatu teks. Sebab pada dasarnya respon setiap penulis terhadap peristiwa sesuai dengan pandangan masing-masing.<sup>30</sup> Menurut Van Dijk, hanya dengan kognisi sosial kita mampu menghubungkan proses kognitif dengan konteks sosialnya. Sehingga struktur tekstual dapat dihubungkan dengan ciri-ciri masyarakat sosial.<sup>31</sup> Analisis dalam aspek ini diperuntukan untuk mengetahui pemahaman, kesadaran, prasangka, pengetahuan tertentu pada suatu peristiwa.<sup>32</sup> Inti dalam analisis ini untuk menunjukkan bagaimana makna dipahami secara bersama. Kekuasaan dan akses merupakan poin penting dalam analisis mengenai masyarakat.<sup>33</sup>

Selanjutnya pada dimensi konteks teks, inti dalam analisis ini untuk menunjukkan bagaimana makna dipahami secara bersama. Analisis ini menggabungkan antara teks dengan struktur sosial.<sup>34</sup> Kekuasaan dan akses merupakan poin penting dalam analisis mengenai masyarakat.<sup>35</sup>

<sup>30</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, 259-260.

<sup>31</sup> Teun A. Van Dijk, *News as Discourse* (London: Lawrence Erlbaum Associates, 1988), 99.

<sup>32</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana*, 258.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 271.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 225.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 271.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan seruntutan kegiatan dengan tujuan mencari kebenaran pada suatu studi penelitian, rumusan masalah menjadi rangkaian yang pertama sehingga menimbulkan suatu hipotesis awal. Selanjutnya untuk memperoleh penelitian yang dapat diolah dan dianalisis hingga akhirnya membentuk suatu kesimpulan, rumusan masalah dibantu oleh persepsi penelitian.<sup>36</sup> Pada metode penelitian termuat empat hal penting, yaitu jenis peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Keempatnya akan dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian kualitatif dipilih penulis dalam penelitian ini dengan berbasis kepastakaan (*library research*), berupa penelitian deskriptif-analisis, yang mana sumber data berasal dari bahan tertulis seperti, kitab, buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.<sup>37</sup> Sehingga pengambilan data dalam penelitian ini mengambil dari tulisan-tulisan yang berkaitan dengan kepemimpinan, pemerintahan, dan mengenai tafsir Syu'bah Asa.

---

<sup>36</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 1.

<sup>37</sup> Munadzir, "Tafsir Syu'bah Asa", 10.

## 2. Sumber data

Sumber data dibagi menjadi dua, yakni: sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, berikut sumber data yang ada dalam penelitian ini:

### a. Sumber data primer

Al-Qur`an menjadi sumber primer dalam penelitian ini. Ayat-ayat yang berkaitan dengan kepala atau pemimpin yang adil. Tafsir dari Syu`bah Asa juga menjadi sumber primer, di mana pemikiran dari Syu`bah Asa yang menjadi patokan dalam pemangambilan ayat-ayat penegak keadilan, seperti pada penafsiran ayat-ayat penegak keadilan dalam surah al-Naḥl ayat 90, surah al-Māidah ayat 8, surah al-Nisā` ayat 135.

### b. Sumber data sekunder

Berikut data sekunder dalam penelitian ini, jurnal, skripsi, dokumen-dokumen, laporan penelitian ataupun tesis yang berkaitan dengan pemikiran Syu`bah Asa dalam keadilan, kepemimpinan dan politik. Sumber yang digunakan seperti jurnal dari Islah Gusmian yang berjudul “Tafsir Al-Qur`an dan Kritik Sosial: Syu`bah Asa dalam Dinamika Tafsir al-Qur`an di Indonesia”.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Bagian Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen. Beberapa dokumen yang diambil yaitu tafsir sosial-politik milik Syu'bah Asa dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan penegak keadilan sekaligus penafsirannya. Ayat-ayat penegak keadilan diambil langsung dari tema yang terdapat pada bagian enam dengan judul "Keadilan dan Kesaksian Allah" dari buku *Dalam Cahaya Al-Qur`an Tafsir Ayat-Ayat Sosial-Politik*. Selanjutnya dokumen-dokumen mengenai komentar ahli terhadap Syu'bah Asa dan dokumen berkaitan dengan majalah Panji Masyarakat.

### 4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dan informasi terkumpul, selanjutnya penulis akan menganalisis data-data tersebut. Penulis menggunakan metode deskriptif-analisis dengan analisis wacana kritis dari Van Dijk. Van Dijk mengelompokan inti analisis wacana menjadi tiga bagian menjadi satu kesatuan analisis. Ketiganya yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Wacana mengenai penegak keadilan dalam tafsir politik sosial Syu'bah Asa. Sebelum masuk pada analisis konteks sosial, penulis akan menganalisis teks dengan mengamati tema atau topik dalam

buku *Dalam Cahaya Al-Qur`an Tafsir Ayat-Ayat Sosial-Politik* menggunakan analisis struktur makro dengan mengamati makna global suatu teks melihat dari tema yang diangkat. Selanjutnya pada superstruktur yakni skema penulisan dengan melihat pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan yang termasuk dalam kerangka teks. Terakhir analisis struktur mikro yang di dalamnya mencakup penjelasan mengenai semantik, bentuk kalimat dan penggunaan kata atau kata ganti yang digunakan.

Penulis menganalisis dokumen-dokumen komentar para ahli terhadap Syu`bah Asa dan dokumen berkaitan dengan majalah Panji Masyarakat. Selain dua hal tersebut, latar belakang kehidupan Syu`bah Asa melalui artikel-artikel terkait juga menjadi data analisis dalam penelitian ini. Beberapa analisis tersebut bertujuan untuk menjawab kognisi Sosial dan konteks sosial.

## **H. Sistematika Pembahasan**

BAB I: PENDAHULUAN. Sebagai awal permulaan bab, akan dipaparkan aspek-aspek yang bersinggungan dengan proses penelitian akan dijelaskan dengan jelas dan sistematis. Terdapat latar belakang mengapa penelitian ini diteliti, rumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat dan kegunaan. Setelah menyebutkan hal-hal tersebut selanjutnya tinjauan pustaka hingga sistematika pembahasan sebagai pelengkap penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI. Penulis akan memberikan penjelasan berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis mencoba menguraikan kajian teori Teun A. Van Dijk mengenai analisis wacana. Selanjutnya pengertian dan penjelasan berkaitan tentang penegak keadilan dari beberapa ahli.

BAB III: GAMBARAN UMUM. Pembahasan dalam bab ini pemaparan mengenai biografi Syu`bah Asa, riwayat pendidikan, karya-karya, dan menjelaskan tentang tafsir *Dalam Cahaya Al-Qur`an*. Penjelasan tafsir ini berkaitan dengan latar belakang, beberapa contoh penafsiran, serta gambaran umum yang terdapat dalam tafsir tersebut.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN. Pembahasan mengenai analisis wacana penegak keadilan dalam al-Qur`an dari buku Syu`bah Asa dilihat dari teori analisis wacana kritis Van Dijk.

BAB V: PENUTUP. Pemaparan kesimpulan dan saran sebagai sebuah jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.